

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pariwisata merupakan suatu sektor penting bagi suatu negara. Diketahui pariwisata menjadi penyumbang devisa terbesar dan memegang peran penting untuk pembangunan nasional. Pariwisata adalah segala kegiatan dengan tujuan kebutuhan maupun keinginan orang lain yang sedang melaksanakan perjalanan (*traveller*) (Arief, 2005). Dengan segala rutinitas pekerjaan yang dilakukan setiap hari, berwisata diakui menjadi obat penawar dari rasa tuntutan dan lelah karena pekerjaan.

Kemajuan sebuah negara bisa terlihat dari bagaimana negara itu mengolah bidang kepariwisataannya. Kepariwisataan sudah berkembang sebagai suatu fenomena global yang menjadi kebutuhan dasar, sekaligus menjadi bagian hak asasi manusia yang harus dihormati. Kepariwisataan dibangun oleh pemerintah maupun masyarakat itu sendiri agar memudahkan para wisatawan mengunjungi daerah-daerah wisata tersebut. Baik masyarakat, pelaku usaha pariwisata, serta pemerintah wajib menjamin supaya berwisata sebagai hak bisa ditegakkan. Untuk membantu dan memenuhi seluruh kegiatan kepariwisataan, dibutuhkan pembangunan, SDM yang berkualitas dan terampil serta fasilitas-fasilitas yang menunjang.

**Tabel 1. 1 Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Indonesia 5 Tahun Terakhir**

| <b>Tahun</b> | <b>Jumlah Kunjungan Wisatawan</b> |
|--------------|-----------------------------------|
| <b>2017</b>  | 14.039.799                        |
| <b>2018</b>  | 15.837.305                        |
| <b>2019</b>  | 16.168.301                        |
| <b>2020</b>  | 3.247.396                         |
| <b>2021</b>  | 1.290.411                         |

*Sumber: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif 2021*

Tabel 1.1 membuktikan bahwasannya pada lima tahun terakhir, para wisatawan yang berkunjung ke Indonesia mengalami peningkatan. Pada tahun terakhir, tahun

2019 menyentuh angka kunjungan tertinggi yaitu sebanyak 16.168.301. Hal tersebut membuktikan bahwa pariwisata di Indonesia begitu menarik perhatian wisatawan mancanegara. Namun, pada tahun 2020 jumlah kunjungan wisatawan turun drastis yang disebabkan munculnya pandemi COVID-19 yang tidak terprediksi. Maka dari itu, pengembangan pariwisata harus tetap berjalan baik setelah pascapandemi.

Saat ini Indonesia memiliki 416 kabupaten dengan 88 kota yang tersebar di seluruh 34 provinsi yang tentunya memiliki jenis ragam suku dan budaya yang berbeda-beda setiap daerahnya. Salah satu bagian dari kebudayaan itu adalah makanan tradisional, di samping itu makanan juga merupakan hal utama yang manusia butuhkan. Guerrero (2009) mengatakan bahwa makanan tradisional maupun kuliner lokal merupakan suatu makanan yang dikonsumsi masyarakat yang resepnya secara turun-temurun diwariskan dan memiliki ciri khas tertentu di setiap daerahnya. Namun, pada zaman yang modern ini makanan tradisional mulai terlupakan, tidak diketahui bahkan hilang karena tidak adanya pelestarian yang dilakukan.

Karawang ialah kabupaten yang berlokasi di Provinsi Jawa Barat. Karawang disebut sebagai salah kota bersejarah karena di sana lah tempat saksi Peristiwa Rengasdengklok, ketika para pejuang golongan muda membawa Soekarno dan Hatta ke Rengasdengklok di tanggal 16 Agustus 1945. Selain itu, peninggalan lainnya adalah Candi Jiwa, di Kecamatan Batujaya yang diyakini berasal dari abad kedua.

Seiring berkembangnya zaman, Karawang yang hingga akhir tahun 1980 dijuluki sebagai Lumbung Padi, saat ini disebut sebagai Kawasan Industri. Bahkan dilansir dari media berita Kompasiana, Karawang merupakan suatu kota industri terbesar di Asia Tenggara dengan ribuan pabrik pada berbagai skala yang beroperasi serta memiliki lahan industri seluas 13.756.358 hektar. Alasan mengapa Karawang saat ini menjadi Kawasan Industri adalah karena tidak berlangsung lamanya keberhasilan Program Revolusi Hijau yang dilaksanakan ketika pada masa Orde Baru. Oleh sebab itu, tahun 1989 Presiden Soeharto mengeluarkan Keppres No. 53 Tahun 1989 mengenai Pengembangan Kawasan industri di Kabupaten Karawang dan sejak saat itulah sejarah Karawang menjadi kota industri pun dimulai.

Selain sebagai Kawasan Industri, Karawang juga terus melakukan pengembangan pada bidang pariwisata. Tidak sedikit jumlah destinasi wisata yang Karawang miliki dari mulai wisata alam, wisata budaya, wisata sejarah, hingga wisata buatan. Untuk penunjang wisata seperti akomodasi, makanan, minuman, transportasi, serta kebutuhan lainnya pun sudah mulai berkembang dibuktikan dengan banyaknya jumlah hotel, restoran atau rumah makan, biro perjalanan, *mall*, dan toko-toko penunjang lainnya. Berikut adalah data jumlah kunjungan wisatawan ke Karawang tahun 2017 hingga 2020:

**Tabel 1. 2 Jumlah Kunjungan Wisatawan Karawang Tahun 2017 - 2020**

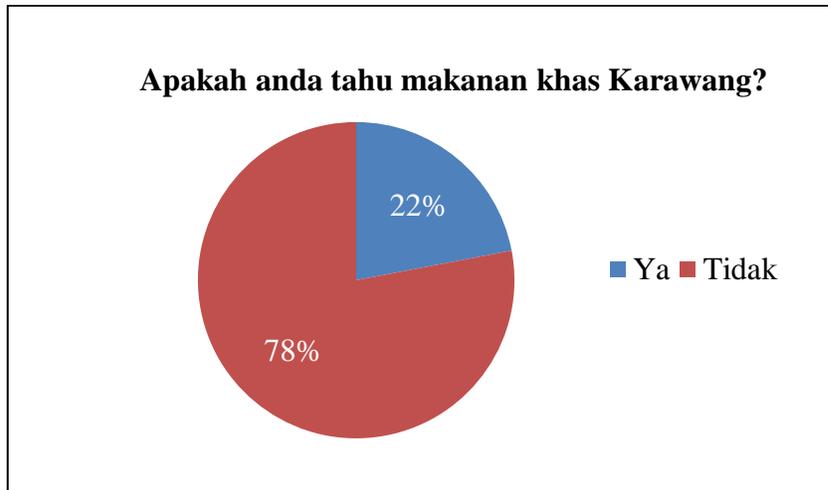
| <b>Tahun</b> | <b>Jumlah Kunjungan Wisatawan</b> |
|--------------|-----------------------------------|
| <b>2017</b>  | 6.390.912                         |
| <b>2018</b>  | 316.471                           |
| <b>2019</b>  | 9.453.886                         |
| <b>2020</b>  | 449.270                           |
| <b>Total</b> | 16.610.270                        |

*Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Barat 2021*

Berdasarkan data kunjungan dari tabel 1.2, ditunjukkan bahwa wisatawan yang datang ke Karawang dari tahun ke tahun memiliki jumlah yang naik turun. Jumlah wisatawan terbanyak ada di dua tahun terakhir yaitu 2019 sebanyak 9.453.886. Agar jumlah kunjungan wisatawan terus meningkat, perlu dikembangkan kembali infrastruktur bagi sektor pariwisata terutama akses jalan menuju ke lokasi destinasi wisata yang masih belum baik dan belum memadai.

Saat ini masih sulit mengakses informasi budaya warisan Karawang, di antaranya adalah makanan khasnya. Tidak sedikit masyarakat Karawang sendiri yang tidak mengetahui makanan khas Karawang. Hal itu mendorong peneliti untuk melakukan prapenelitian. Pada tanggal 24 Januari 2022 peneliti melakukan prapenelitian kepada 100 responden untuk membuktikan masalah dengan cara memberikan kuesioner kepada responden umum di akun *Instagram* peneliti. Responden memiliki kriteria jenis kelamin pria dan wanita, usia mulai dari 17-25

tahun, 50% merupakan masyarakat Karawang sedangkan 50% lainnya masyarakat umum atau luar Karawang. Berikut adalah hasil data yang:



Sumber: *Data diolah, 2022*

**Gambar 1. 1 Hasil Kuisisioner Prapenelitian**

Berdasarkan hasil kuesioner di atas membuktikan bahwasanya dari 100 responden, hanya 22 responden yang mengetahui makanan khas Karawang. Hal tersebut membuktikan bahwa masih banyaknya masyarakat yang tidak mengenali makanan khas Karawang. Dengan kata lain, makanan-makanan khas tersebut perlu dikenalkan kembali dan kemudian dilestarikan. Pelestarian sendiri ialah upaya perlindungan, pengembangan, serta pemanfaatan kebudayaan secara dinamis (Peraturan Bersama Menteri Dalam Negeri Dan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata, 2009) yang dilakukan secara terstruktur dan terus-menerus. Pemerintah maupun masyarakat sekitar terutama generasi-generasi muda saat ini harus turut serta membantu upaya pelestarian akan makanan khas Karawang, karena selain menjaga aset kebudayaan agar tidak hilang, makanan khas juga bisa dijadikan sebagai potensi daya tarik wisata seperti wisata gastronomi yang lebih lanjut sehingga dapat pula menyejahterakan bidang pariwisata ataupun bidang ekonomi masyarakat setempat.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan yang akan menjadi bahan penelitian selanjutnya adalah yang pertama, masih banyak masyarakat yang belum mengetahui gastronomi lokal khas Karawang.

Kedua, masih kurangnya eksistensi dan upaya pelestarian terhadap gastronomi lokal khas Karawang. Sehubungan dengan hal itu maka diperlukannya penelitian yang lebih mendalam mengenai gastronomi lokal khas Karawang, bagaimana analisis komponen gastronominya karena setiap makanan khas tentu memiliki komponen penting seperti sejarah, filosofi, cita rasa, proses pembuatan dan komponen lainnya, bagaimana potensi serta bagaimana upaya pelestarian makanan khas tersebut.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kembali eksistensi dan mendukung pelestarian gastronomi lokal khas Karawang serta membantu pengembangan pariwisata baik di Karawang itu sendiri maupun di Indonesia melalui budaya yang dimiliki salah satunya adalah gastronomi lokal. Maka dari itu, peneliti mengambil judul penelitian “Upaya Pelestarian Gastronomi Lokal Potensial Khas Karawang”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti merumuskan beberapa masalah, yaitu:

1. Apa saja produk lokal khas Karawang?
2. Bagaimana komponen gastronomi pada produk gastronomi lokal potensial khas Karawang?
3. Bagaimana potensi produk gastronomi lokal potensial khas Karawang?
4. Bagaimana upaya pelestarian produk gastronomi lokal potensial khas Karawang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan identifikasi produk lokal khas Karawang;
2. mendeskripsikan komponen gastronomi pada produk gastronomi lokal potensial khas Karawang;
3. mendeskripsikan potensi produk gastronomi lokal potensial khas Karawang;

4. mendeskripsikan upaya pelestarian produk gastronomi lokal khas Karawang.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoretis, penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dalam program studi Manajemen Industri Katering tentang pariwisata khususnya ilmu gastronomi.
2. Manfaat Praktis, penelitian diharapkan dapat menjadi bahan informasi terhadap eksistensi gastronomi lokal khas Karawang, serta mendukung upaya pelestarian gastronomi lokal khas Karawang sebagai potensi daya tarik wisata di Karawang.